

PIJAT OKSITOSIN UNTUK MASALAH MENYUSUI TIDAK EFEKTIF POST SECTIO CAESAREA

Djamila¹, Murtiningsih²

mil4.n4z4@gmail.com¹, murtiningsihkadun@gmail.com²

Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta

ABSTRAK

Tidak keluarnya ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dengan Sectio Caesarea (SC) menjadi salah satu penyebab tidak terwujudnya pemberian ASI eksklusif. Terlambatnya pengeluaran ASI dapat disebabkan oleh terhambatnya sekresi oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI. Pijat Oksitosin merupakan salah satu cara yang efektif untuk merangsang sekresi oksitosin. Untuk menganalisis praktik kasus pada Ny. F dengan masalah menyusui tidak efektif post SC dengan menggunakan intervensi pijat oksitosin yang dilakukan selama 3 hari di ruang Lantai 1 Obstetrik RSPAD Gatot Soebroto pada tahun 2024. Ini menggunakan Pre Eksperimen dengan pendekatan asuhan keperawatan. Desain penelitian One Group Pretest-Posttest. Pijat Oksitosin dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore selama 3 hari dengan durasi 15 menit. Terjadi peningkatan produksi ASI. Pijat Oksitosin dapat mempercepat pengeluaran ASI. Diharapkan dapat mengaplikasikan pijat oksitosin untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI.

Kata Kunci: Sectio Caesarea (SC), Pijat Oksitosin, Menyusui Tidak Efektif.

ABSTRACT

The absence of breast milk in the first days after giving birth by Sectio Caesarea (CS) is one of the causes of the failure to provide exclusive breastfeeding. Delayed breast milk release can be caused by inhibited oxytocin secretion which plays a very important role in the smooth release of breast milk. Oxytocin massage is one effective way to stimulate oxytocin secretion. To analyze case practice in Mrs. F with ineffective breastfeeding problems post-CS using oxytocin massage intervention carried out for 3 days in the 1st Floor Obstetrics Room, RSPAD Gatot Soebroto in 2024. Pre Experiment with a nursing care approach. One Group Pretest-Posttest research design. Oxytocin massage is carried out 2 times a day, namely morning and evening for 3 days with a duration of 15 minutes. The results of the study showed an increase in breast milk production. Oxytocin massage can accelerate breast milk release. It is hoped that oxytocin massage can be applied to facilitate and increase breast milk production.

Keywords: Sectio Caesarea (SC), Oxytocin Massage, Ineffective Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang kompleks dan penting dalam kehidupan seorang wanita. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan pengetahuan medis, metode persalinan mengalami kemajuan yang signifikan, salah satunya adalah metode persalinan dengan sectio caesarea (SC). Sectio caesarea merupakan tindakan pembedahan yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding perut dan rahim untuk mengeluarkan bayi. Metode ini semakin populer karena dinilai lebih aman dalam kondisi tertentu dan dapat menyelamatkan nyawa ibu maupun bayi, terutama pada situasi darurat. (Ramadan, M. I., Santoso, T. B., & Maulana, 2023).

Meskipun demikian, peningkatan jumlah persalinan melalui SC perlu menjadi perhatian khusus. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bahwa angka ideal SC berada pada kisaran 10–15% dari total persalinan di setiap negara. Namun, kenyataannya, beberapa rumah sakit menunjukkan angka yang jauh lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi medis ibu dan janin, permintaan pasien,

serta kebijakan internal rumah sakit. (Dayanti, H., et al., 2021).

Salah satu rumah sakit rujukan nasional, RSPAD Gatot Soebroto, mencatat jumlah persalinan SC yang cukup tinggi. Berdasarkan data rekam medis di Paviliun Iman Sudjudi lantai 1, selama periode Desember 2023 hingga Mei 2024, terdapat sebanyak 220 pasien yang menjalani persalinan melalui metode SC. Angka tersebut menunjukkan fluktuasi yang signifikan dan menggambarkan kecenderungan tingginya angka SC di rumah sakit tersebut. Walaupun prosedur ini menyelamatkan nyawa, berbagai risiko pascaoperasi tetap menjadi perhatian penting, salah satunya adalah masalah menyusui. Salah satu permasalahan umum yang dihadapi ibu pasca-SC adalah kesulitan dalam memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara efektif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tertundanya pelepasan hormon oksitosin akibat anestesi, nyeri pascaoperasi, hingga posisi menyusui yang tidak nyaman (Ulfa, Z. D., & Setyaningsih, 2020; Anggraeni, 2019). Rasa nyeri dan ketidaknyamanan ini turut menghambat refleks let-down, sehingga produksi ASI tidak optimal. Akibatnya, pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan bayi menjadi tidak efektif, padahal ASI memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang bayi.

Untuk mengatasi hambatan ini, salah satu pendekatan nonfarmakologis yang terbukti efektif adalah pijat oksitosin. Teknik ini dilakukan dengan memberikan stimulasi lembut pada area punggung, khususnya sepanjang tulang belakang hingga area belikat, yang bertujuan merangsang hormon oksitosin. Hormon ini berperan penting dalam proses pengeluaran ASI dengan membantu kontraksi sel otot di sekitar kelenjar payudara (Noviyana, N., et al., 2022; Lubis, 2021). Selain melancarkan produksi ASI, pijat oksitosin juga bermanfaat untuk mengurangi stres, menciptakan perasaan rileks pada ibu, dan meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi.

Faktor psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi juga memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran menyusui. Ketika seorang ibu merasa tertekan atau tidak tenang, produksi oksitosin akan terganggu, yang pada akhirnya menghambat aliran ASI (Aminah, A., et al., 2023). Oleh karena itu, dukungan psikologis dan edukasi sangat penting dalam masa menyusui, khususnya pada ibu pasca SC.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk studi kasus yaitu “Analisis Penerapan Pijat Oksitosin Pada Perawatan Ibu Post Sectio Caesarea Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Lantai 1 Obstetrik RSPAD Gatot Soebroto.”

METODE PENELITIAN

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode Pre Eksperimen dengan pendekatan asuhan keperawatan. Desain penelitian One Group Pretest-Posttest. Pada penelitian ini pijat oksitosin dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore selama 3 hari dengan durasi 15 menit.

Sampel penelitian ini sebanyak 1 orang klien dengan menggunakan random sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu klien dengan post SC dan kooperatif dalam melakukan intervensi selama 3 hari. Kriteria eksklusi yaitu klien yang post SC dan tidak mengikuti pijat oksitosin selama 3 hari.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 13 – 15 Mei tahun 2024 di Lantai 1 Obstetrik RSPAD Gatot Soebroto.

Instrumen yang digunakan peneliti ialah format asuhan keperawatan Maternitas (pengkajian- evaluasi) yang telah di tentukan oleh IKTJ PKP DKI Jakarta.

Etika pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan adanya persetujuan dari seorang klien dan keluarga, menjaga privasi dan memastikan keamanan klien sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi klien dan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada klien dengan post SC pada hasil akhir evaluasi didapatkan setelah diberikan pijat oksitosin kemudian dari hasil evaluasi asuhan keperawatan pada Ny. F menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Pada tanggal 13 Mei 2024 pukul 14.30 WIB, klien melaporkan bahwa ASI keluar sedikit-sedikit, dengan tanda-tanda objektif berupa payudara tampak padat, produksi ASI kurang, serta terdapat edema pada payudara. Masalah menyusui belum teratasi dan intervensi keperawatan dilanjutkan. Intervensi yang dilakukan mencakup teknik perawatan payudara dengan pijat oksitosin dan dukungan laktasi untuk meningkatkan produksi ASI.

Selanjutnya, pada tanggal 14 Mei 2024, klien melaporkan bahwa ASI mulai keluar lebih lancar dan mampu menyusui bayinya dengan benar, meskipun masalah menyusui belum sepenuhnya teratasi. Intervensi dilanjutkan secara konsisten. Pada evaluasi tanggal 15 Mei 2024, klien menyatakan bahwa ASI sudah keluar banyak dan payudara tidak lagi bengkak. Secara objektif, tampak produksi ASI lancar dan pembengkakan berkurang, yang menunjukkan bahwa masalah menyusui tidak efektif telah teratasi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kelancaran menyusui dan mengurangi ketidaknyamanan payudara pada klien.

Pembahasan

Dalam menganalisis masalah keperawatan pada pasien Ny. F dengan kasus SC, penulis menerapkan pendekatan proses keperawatan dimulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi. Pengkajian awal menunjukkan bahwa Ny. F mengalami nyeri pascaoperasi di area abdomen dengan skala nyeri sedang (5), ASI belum keluar optimal, dan terdapat tanda-tanda bendungan ASI. Selain itu, terdapat luka operasi yang memerlukan pemantauan risiko infeksi. Kondisi ini sejalan dengan teori bahwa pasien pasca operasi cenderung mengalami nyeri akut, keterlambatan produksi ASI, dan berisiko terhadap infeksi karena adanya tindakan invasif. Implementasi Pijat Oksitosin pada 1 klien dilakukan selama 3 hari, diberikan 2 kali dalam sehari pada waktu pagi dan sore hari, dengan frekuensi lama waktu pemberian tindakan selama ± 15 menit pemberian (Joji, T., & Iriani, 2023).

Setelah membandingkan hasil intervensi hari pertama sampai hari ke tiga, didapatkan hasil produksi ASI meningkat, refleks hisap bayi membaik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviyana (2022) yang menyebutkan bahwa pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan produksi ASI karena merangsang pelepasan hormon oksitosin yang berperan penting dalam refleks let-down ASI. Hal ini didukung juga dengan penelitian Lubis (2021) yang menjelaskan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan relaksasi ibu, menurunkan stres, dan memperlancar aliran ASI dengan cara menstimulasi hormon oksitosin.

Secara teori pijat oksitosin bertujuan untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin supaya pengeluaran ASI pada ibu post partum menjadi lancar yaitu dengan cara memijat dari tulang leher pertama sampai tulang belikat, bisa memakai minyak atau tidak, dengan posisi sambil duduk atau sambil tiduran (Purnamasari, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aminah (2023) bahwa penelitian ini menyoroti pengaruh kondisi psikologis ibu terhadap kelancaran menyusui dan menyebutkan bahwa stimulasi oksitosin, termasuk melalui pijat oksitosin dapat membantu mengatasi hambatan tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan penerapan pijat oksitosin yang diterapkan selama tiga hari, digunakan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada klien dengan post SC.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat membantu memperlancar dan meningkatkan produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. P. (2019). Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan. Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Aminah, A., Nurlaela, E., & Ramadan, N. (2023). Edukasi Menyusui Dapat Meningkatkan Pengetahuan Tentang Cara Menyusui Dengan Benar Pada Pasien Post Sectio Caesaria Atas Indikasi Cephalopelvic Disproportion Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan Di Ruang Wijaya Kusuma RSUD dr. Drajat Prawiranegara Sera. *Jawara: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2), 127–153.
- Dayanti, H., Simbolon, D., Yuliantini, E., Okfrianti, Y., & Jumiyati, J. (2021). Hubungan Faktor Keluarga dan Faktor Ibu dalam Pemberian Makan Bayi dan Anakusia 6-23 Bulan (Analisis Data SDKI 2017). Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Joji, T., & Iriani, I. (2023). Implementasi Pijat Oksitosin Pada Ny. A Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(11), 1424–1429.
- Lubis, D. R. (2021). Pijat Oksitosin Sebagai Langkah Awal Gentle Breastfeeding.
- Purnamasari, K. D. (2020). Gambaran Penerapan Terapi Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum. *Journal of Midwifery and Public Health*, 2(1), 31-36.
- Putra, I. B. G. S., Wandia, I. M., & Harkitasari, S. (2021). Indikasi Tindakan Sectio Caesarea Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2017-2019. *Aesculapius Medical Journal*, 1(1), 63–69.
- Ramadan, M. I., Santoso, T. B., & Maulana, H. (2023). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post Operation Anterior Cruciate Ligament Reconstruction: Case Report. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(1), 4801–4810.